

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilakukan pada korban broken home dewasa awal dengan rentang usia 18-29 tahun. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penyebaran kuesioner penelitian, yaitu dimaksudkan untuk menentukan jenis penelitian kemudian melakukan persiapan pada alat ukur yang digunakan. Selanjutnya, peneliti membuat kuesioner *online* dengan medika *google form*. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 Juni 2024 sampai dengan 4 Juni 2024 lalu disebarluaskan melalui sosial media.

Pada *google form* tersebut berisi *informed consent*, petunjuk pengisian, identitas diri, kuesioner dukungan sosial dan kualitas hidup *broken home* serta penutup. Berdasarkan data yang diperoleh data yang di dapatkan responden yang bersedia mengisi berasal dari beberapa provinsi di Indonesia seperti, provinsi Yogyakarta, Lampung, Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur, Jakarta, Kalimantan timur, Papua barat, Banten, Jambi, Riau, Palembang, Bengkulu, Sumatera barat, Papua barat daya, Papua selatan, NTB, Sulawesi tenggara, Sulawesi selatan, hingga Sumatera utara. Pengidentifikasian subjek juga dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi adalah menetapkan subjek yang berpartisipasi pada penelitian ini. Kriteria responden yang digunakan adalah individu *broken home* dewasa awal dengan usia

18-29 tahun. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* dengan

memanfaatkan bantuan *google form* yang akan disebarluaskan

melalui *instagram*, *whatsapp*, *X*, dan *telegram*. Peneliti menyediakan

informed consent di bagian depan untuk responden isi sebagai

persetujuan terlibat dalam penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial dan kualitas hidup pada individu *broken home*. Peneliti melakukan

modifikasi alat ukur dengan beberapa tahapan. Tahap pertama peneliti melakukan modifikasi item untuk disesuaikan dengan kriteria subjek, selanjutnya melakukan uji keterbacaan kepada partisipan yang sesuai kriteria. Selanjutnya peneliti membuat kalimat item *favourable* dan *unfavourable* lalu di *expert* oleh ahli

dengan meminta penilaian 7 *expert*. Selanjutnya, peneliti

menganalisis nilai *V* dengan menggunakan *excel* dengan Batasan

nilai berdasarkan tabel *expert judgement* aitem dengan batas 0,75 untuk 7 rater.

1) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dilakukan melalui tahapan modifikasi alat ukur yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial modifikasi dari (Yara, Yuliasari, & Sulistiyono). Terdapat 33 aitem pernyataan skala dukungan sosial terdiri dari aitem favourable dan unfavourable dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

2) Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup dilakukan melalui tahapan modifikasi alat ukur yang disusun berdasarkan aspek-aspek kualitas hidup modifikasi (fadhliyah, dkk). Terdapat 48 aitem pernyataan skala yang terdiri dari aitem favourable dan unfavourable dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dilakukan sebelum skala digunakan mengambil data. Hal ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala. Peneliti melakukan uji coba ini dimulai tanggal 1 juni 2024

sampai tanggal 2 juni 2024 menggunakan program spss 26 terhadap sampel 98 responden. Setelah data terkumpul melakukan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 26. Analisis tersebut dengan menyeleksi aitem-aitem dibawah 0,3. Seleksi aitem-aitem dikatakan valid dan dianggap memuaskan apabila koefisien hasil positif dan lebih besar dari 0.3 (Azwar, 2021).

4. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari analisis alat ukur sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Sosial

Hasil uji coba pada skala dukungan sosial terdapat 33 aitem keseluruhan dalam uji validitas terdapat 10 aitem yang gugur yaitu aitem 5, 8, 10, 14, 15, 24, 25, 30, 32, 33. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 1, 2, 3, 5, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, dan 23 dengan daya diskriminasi dibawah 0,3 berikut blueprint sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4 1 Blueprint Dukungan Sosial setelah Uji Coba

No	Aspek	indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah aitem
1	Dukungan emosional	4. Perhatian 5. Peduli 6. Empati dan kasih sayang	- 8 4	- - -	2
2	Dukungan Penghargaan	4. Menghargai 5. Diterima keluarga 6. Penilaian positif terhadap anak	- 6 9	- - -	2

3	Dukungan Instrumental	3. Bantuan berupa materi 4. Bantuan berupa Tindakan	1 5	- -	2
4	Dukungan Informatif	3. Memberikan informasi 4. Memberi nasihat, solusi atau bimbingan	2 3	- -	2
5	Dukungan Jaringan Sosial	C. Bergabung dalam kelompok D. Memberikan rasa kebersamaan	10, 7 -	- -	2
		Jumlah	10	-	10

2) Skala Kualitas Hidup

Hasil uji coba skala kualitas hidup broken home dewasa awal terdapat 48 aitem keseluruhan dalam uji validitas tidak terdapat aitem yang gugur. Namun, pada uji reliabilitas terdapat 31 aitem gugur dan 17 aitem reliabel. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 13, 15, 16, 18, 19, 23, 25, 26, 29, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 dengan daya diskriminasi dibawah 0,3 berikut blueprint sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4 2 Blueprint Kualitas Hidup sesudah uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kesehatan fisik	Energi stamina	atau -	-	2

	Rasa nyaman dan aman	2	13	
	Waktu istirahat	-	-	
Psikologis	Merasa berharga	11	6, 8	
	Keyakinan individu	4, 5	9	8
	Kondisi emosional		10, 1	
Hubungan sosial	Kondisi Ketika berhubungan dengan orang lain		12, 7	4
	Dukungan sosial yang didapat		17	
	Hubungan dgn lawan jenis		15	
Hubungan dengan lingkungan	Keadaan di lingkungan keluarga		3, 14	3
	Keterlibatan individu dengan lingkungan		16	
Jumlah		4	13	17

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tanggal 2 juli 2024 sampai dengan 4 juli 2024 peneliti mulai menyebarkan kuesioner dengan *google form*. *Google form* berisi penjelasan mengenai tujuan peneliti, *informed consent*, identitas diri, petunjuk pengisian, kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner kualitas hidup korban *broken home* dewasa awal serta penutup. Peneliti memanfaatkan sosial media dalam menyebarkan tautan *google form*, tautan *google form* tersebut disebarluaskan peneliti melalui *whatsapp*, aplikasi X, dan telegram dengan kriteria subjek yang sudah ditentukan untuk penelitian ini. *Google form* yang digunakan berisi kuesioner skala serta prosedur pengisian agar subjek dapat mengisi kuesioner dengan sesuai dan meminimalisir kesalahan pengisian. Selama proses pengambilan data, peneliti memantau banyaknya responden yang mengisi secara berkala jumlah subjek yang sudah mengisi link *google form* sehingga jumlah subjek yang diperoleh sesuai target awal peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden sejumlah 156 yang diperoleh dengan menggunakan *google form*. Gambaran dari responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 . *Persentase Responden sesuai Usia*

Usia	N	Persentase %
18	8	5.13%
19	11	7.05%
20	17	10.90%
21	18	11.54%
22	45	28.85%
23	24	15.38%
24	11	7.05%
25	15	9.62%
26	4	2.56%
27	2	1.28%
28	1	0.64%
29	0	0.00%

Berdasarkan data diatas mengenai responden dengan kelompok usia, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 18 tahun terdapat 8 dengan persentase 5,13%, responden usia 19 tahun terdapat 11 dengan persentase 7,05%, responden usia 20 tahun terdapat 17 dengan persentase 10,90%, responden usia 21 tahun terdapat 18 dengan persentase 11,54%, responden usia 22 tahun terdapat 45 dengan persentase 28,85%, responden usia 23 terdapat 24 dengan persentase 15,38%, responden usia 24 terdapat 11 dengan persentase 7,05%, responden usia 25 terdapat 15 dengan persentase 9,62%, responden usia 26 terdapat 4 dengan persentase 2,56%, responden usia 27 terdapat 2 dengan persentase 1,28%, responden usia 28 terdapat 1 dengan persentase 0,64%.

Berikut adalah tabel kriteria responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4 4 Kriteria Responden sesuai jenis kelamin

jenis kelamin	N	Persentase %
Laki-laki	43	27.56%
Perempuan	113	72.44%

Berdasarkan data diatas terkait responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 dengan persentase 27,56%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 113 dengan persentase 72,44%. Analisis pada kualitas hidup data terbanyak pada jenis kelamin perempuan, dari hasil tersebut juga sama dengan penelitian Umam, Solehati, dan Purnama (2020) dimana responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki.

Berikut adalah table responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4 5 Kriteria Responden sesuai pekerjaan

Pekerjaan	N	Persentase %
Mahasiswa	68	56.20%
Pekerja Belum bekerja	46 7	38.02% 5.79%

Berdasarkan data diatas mengenai responden sesuai pekerjaan dapat diketahui bahwa responden mahasiswa berjumlah 68 dengan persentase

56,20%, responden yang sudah bekerja berjumlah 46 dengan persentase 38,02%, dan responden yang belum bekerja berjumlah 7 dengan persentase 5,79%.

Berikut adalah tabel responden berdasarkan asal daerah:

Tabel 4 6 Tabel Responden sesuai asal Daerah

Asal Daerah	N	Persentase
Lampung	9	5.84%
Yogyakarta	13	8.44%
jawa barat	33	21.43%
jawa tengah	26	16.88%
jawa timur	19	12.34%
jakarta	20	12.99%
kalimantan timur	2	1.30%
papua barat	2	1.30%
banten	3	1.95%
jambi	5	3.25%
riau	4	2.60%
sumatera selatan	3	1.95%
bengkulu	3	1.95%
sumatera barat	3	1.95%
papua barat daya	1	0.65%
papua selatan	1	0.65%
nusa tenggara barat	2	1.30%
sulawesi tenggara	1	0.65%
sulawesi selatan	1	0.65%
sulawesi utara	1	0.65%
papua	1	0.65%
sumatera utara	1	0.65%

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa diperoleh responden berasal dari lampung berjumlah 9 orang, Yogyakarta 13 orang, Jawa Barat 33 orang, Jawa Tengah 26 orang, Jawa Tengah 26 orang, Jawa Timur 19 orang,

Jakarta 22 orang, Kalimantan timur 2 orang, papua barat 2 orang, Banten 3 orang, Jambi 5 orang, Riau 4 orang, Sumatera Selatan 3 orang, Bengkulu 3 orang, Sumatera Barat 3 orang, Papua Barat Daya 1 orang, dan Papua Selatan 1 orang,

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang digunakan untuk memberi gambaran umum terkait hasil penelitian dan akan memudahkan dalam menginterpretasi data.

Tabel 4 7 Deskripsi Hipotetik Empirik

variabel	hipotetik				Empirik			
	min	max	mean	sd	min	max	mean	sd
dukungan sosial	10	50	30	6,66	15	50	36,24	7,762
kualitas hidup	17	85	51	11,33	26	81	48,46	12,341

Keterangan:

Hipotetik: diperoleh dari skala

Empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menentukan kategorisasi skor hasil pada setiap responden untuk variable penelitian. Berikut kategorisasi berdasarkan teori Azwar, 2021.

Tabel 4 8 Rumus Kategorisasi

No	Kategorisasi	rumus Norma
1	Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$

2	Rendah	$M - 1,8 SD \leq X < M - 0,6 SD$
3	Sedang	$M - 0,6 SD \leq X < M + 0,6 SD$
4	Tinggi	$M + 0,6 SD \leq X < M + 1,8 SD$
5	Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$

Keterangan:

X: Total skor

M: Rata-rata

SD: Standar Deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategorisasi

sehingga memunculkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 9 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Dukungan Sosial	Kualitas hidup
1	Sangat Rendah	$X < 18,02$	$X \leq 30,61$
2	Rendah	$18,02 < X \leq 26,01$	$30,61 \leq X < 44,21$
3	Sedang	$26,01 \leq X < 33,99$	$44,21 \leq X < 57,79$
4	Tinggi	$33,99 \leq X < 41,98$	$57,79 \leq X < 71,39$
5	Sangat Tinggi	$X > 41,98$	$X > 71,39$

Tabel 4 10 Persentase Kategorisasi

Kategorisasi	Dukungan Sosial		Kualitas Hidup	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	8	5.13%	20	12.82%
Rendah	9	5.77%	49	31.41%
Sedang	30	19.23%	44	28.21%
Tinggi	51	32.69%	29	18.59%
Sangat Tinggi	58	37.18%	14	8.97%

Berdasarkan kategorisasi diatas variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa diperoleh 58 responden pada kategori sangat tinggi dengan persentase 37,18%, 51 responden pada kategori tinggi dengan persentase 32,69%, 30 responden pada kategori sedang dengan persentase 19,23%, 9 responden pada kategori rendah dengan persentase 5,77%, dan 8 responden dengan kategori sangat rendah dengan persentase 5,13%.

Variabel kualitas hidup 14 responden berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8,97%, 29 responden pada kategori tinggi dengan persentase 18,59%, 44 responden pada kategori sedang dengan persentase 28,21%, 49 responden pada kategori rendah dengan kategori rendah dengan persentase 31,41%, dan 20 responden pada kategori sangat rendah dengan persentase 12,82%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi berupa pengujian normalitas dan linearitas dengan menggunakan SPSS 26.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat variabel memiliki distribusi normal atau tidak dan variabel yang baik ketika berdistribusi normal dengan nilai Sig > 0,05 (Sinambela, 2021)), dan data dikatakan tidak normal karena sebaran data terletak jauh dari sebaran data sehingga dikatakan tidak.

Tabel 4 11 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial dan Kualitas hidup	0.531	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan nilai residual monte carlo, diperoleh nilai Sig. variabel dukungan sosial dan kualitas hidup yaitu 0.531 sehingga sebaran data dikatakan normal karna melebihi nilai Sig. $< 0,05$.

b) Uji Linearitas

Untuk melihat adanya hubungan linear antara dukungan sosial dan kualitas hidup maka dilakukan uji linearitas. Uji linearitas untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS 26, kedua variabel dianggap linear jika nilai p linearity $< 0,05$.

Tabel 4 12 Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Dukungan sosial dan kualitas hidup	0.00	Linear

Berdasarkan tabel diatas, terdapat hubungan linear antara dukungan sosial dengan kualitas hidup korban broken home di masa dewasa awal yang telah terbukti dari nilai p sebesar 0,00 dimana $p < 0,05$. Adapun nilai *deviaty from linearity* yaitu 0,240. Selanjutnya, uji normalitas menunjukkan koefisien

determinasi dari variabel yang diteliti sehingga menunjukkan pengaruh antara kedua variabel.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dilihat dari besarnya uji simultan F_{hitung} sebesar 15,796, dan F_{tabel} 3,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang artinya nilai hipotesis diterima.

Tabel 4 13 Uji Hipotesis

Variabel	Fhitung	Ftabel	Interpretasi
Dukungan Sosia*Kualitas Hidup	15,796	3,00	Diterima

Berdasarkan uji hipotesis diatas dapat dilihat diperoleh nilai $f = 15,796$ dan $p = 0.00$ ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan positif dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu *broken home* maka semakin tinggi juga kualitas hidup nya. Oleh sebab itu, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **diterima**.

Tabel 4 14 Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan sosial*Kualitas Hidup	0.305	0.093

Berdasarkan hasil uji determinasi terdapat 9,3% dukungan sosial terhadap kualitas hidup, dan terdapat 90,7% lainnya pengaruh yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap kualitas hidup pada korban *broken home* di masa dewasa awal. Subjek yang berpartisipasi 156 orang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah subjek berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan. Subjek penelitian berasal dari beberapa provinsi di Indonesia. Sebelum dilakukan analisis dengan regresi linier sederhana, peneliti melakukan uji asumsi. Uji asumsi digunakan dengan uji normalitas guna untuk melihat apakah data normal atau tidak, linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel mempunyai korelasi yang linear atau tidak.

Berdasarkan uji normalitas, dukungan sosial dan kualitas hidup bersignifikansi 0.531. skala tersebut memenuhi syarat uji normalitas, yaitu nilai signifikansi lebih besar maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup memiliki nilai signifikansi 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki korelasi yang linear, dimana nilai signifikansi dari keduanya lebih besar 0,05.

Menurut penelitian ini responden cenderung mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, sehingga ketika individu mendapat dukungan sosial yang tinggi mampu meningkatkan kualitas hidup. (Firman dkk, 2023) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial yang tinggi menunjukkan kualitas hidup yang sangat baik. Tingginya dukungan sosial yang tinggi juga dimiliki korban *broken home* dimasa dewasa awal, dimana mereka menyadari bahwa dukungan

sosial tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Hal ini terlihat pada hasil kategorisasi dimana terdapat 19,23% korban *broken home* yang memiliki dukungan sosial sedang, terdapat 32,69% korban *broken home* yang memiliki dukungan sosial tinggi, dan 37,18% korban *broken home* yang memiliki dukungan sosial sangat tinggi.

Penelitian (Maulita & Suratini, 2022) menunjukkan adanya identifikasi hubungan bersifat kuat, sehingga ada hubungan secara signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pada ODHA, karena mencakup pada aspek yang diberikan secara verbal, non verbal, maupun dengan bantuan berbentuk barang maupun tenaga yang tentunya berpengaruh pada kualitas hidup. Hasil pada penelitian ini tentunya berkontribusi membantu korban *broken home* dalam menghadapi berbagai tantangan terhadap lingkungan sosialnya agar dapat menyesuaikan diri. Selain itu, juga dapat membantu korban *broken home* dari permasalahan psikologis lainnya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap kualitas hidup korban *broken home* sebesar 0.093 yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 9,3%. Hal ini berarti terdapat 90,7% faktor lain yang berpengaruh kualitas hidup seperti keterlibatan orang tua meskipun telah berpisah, lingkungan yang mendukung, adanya peran positif dari orang sekitar, dan menjaga hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup korban *broken home*. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu seperti memberikan saran, informasi, dan membantu meringankan keluhan-keluhan yang dialami. Seperti penelitian (Sari & Susilawati, 2021) hal yang dapat dilakukan itu seperti berempati dan

memberikan semangat agar tidak merasa sendiri dan kesepian, hal ini dapat membantu korban *broken home* dalam mengurangi beban dan menjadi ringan serta terbiasa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh penelitian (Laia dkk, 2024) bahwa dukungan sosial dapat meningkat juga adanya beberapa faktor seperti memberikan semangat baik secara psikologis, sosial, dan spiritual nya. Penelitian (Abdurrahman, Mutiah, & Aulia, 2022) juga menyatakan bahwa keluarga yang memberikan apresiasi terhadap tindakan positif, yang artinya seseorang dengan dukungan sosial mereka mampu mengembangkan kesejahteraan mental individu dengan memiliki perasaan berharga dan pemikiran yang positif tentang dirinya sendiri.

Pada kategorisasi di penelitian ini variabel dukungan sosial menunjukkan 51 dengan persentase 32,69% berkategori tinggi dan subjek 58 dengan persentase 37,18% berkategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kategori ini, bahwa individu *broken home* yang mendapatkan dukungan sosial berarti mereka mempunyai kondisi positif yang optimal dalam menjalani kehidupannya. Individu yang merasakan dampak *broken home* akan sehat secara mental dan psikologis jika memiliki dukungan sosial yang tinggi, serta mengalami kesejahteraan psikologi yang meningkat. Menurut penelitian (Hamidah, 2022) Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan korban *broken home* karena memberikan individu kesempatan untuk menerima kasih sayang dan perhatian dari orang-orang di sekelilingnya.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima korban broken home tinggi, sehingga hal tersebut memberikan kualitas hidup yang baik. Jumlah responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase 72.44% dan 27.56%. hal ini sama dengan penelitian Sari & Ulfa (2022) memaparkan analisis uji perbedaan dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam menerima dukungan sosial, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 (memenuhi syarat karena $p < 0,05$). Responden perempuan lebih banyak menerima dukungan sosial dibanding laki-laki.

Berdasarkan deskripsi responden dari kriteria pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase individu korban *broken home* sebagai mahasiswa cukup banyak sebesar 56.20% . Hal ini dianggap karna masa transisi SMA ke mahasiswa yang berkisar usia 18-22 tahun, individu broken home membutuhkan dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Seperti pada penelitian Bonaventura, Aliffiati, & Suarsana (2024) pada aspek akademik ini berisi segala susunan rencana yang akan dilakukan mahasiswa *broken home* demi mencapai tujuan akhir pada bidang akademik pendidikan tinggi. Menurut Ardilla & Chollid (2021) akibat dari *broken home* dapat membuat prestasi belajar individu menurun, adanya semangat belajar rendah, dan bermalas-malasan. Hal seperti ini disebabkan karna orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian, semangat, dan pengalaman yang mungkin bisa memberikan dampak positif terhadap anak mereka sehingga menyebabkan pengaruh yang baik untuk masa depan individu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, adanya keterbatasan dalam literatur review, karena tidak banyak yang mengangkat penelitian mengenai korban *broken home* yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kualitas hidup.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA